PENGARUH PENGGUNAAN METODE SUKU KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SDN I PLUMBON

Dwi Febiyolah[1], Prabawati Nurhabibah[2], Asih Wahyuningsih[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon
[1]dwifebiolah@gmail.com,[2]prabawati@umc.ac.id,[3]asih.wahyuningsih@umc.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the use of the syllable method on the early reading ability of first-grade students of SDN I Plumbon. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental design "One Group Pretest - Posttest Design". All first-grade students of SDN I Plumbon, totaling 21 students, were used as samples selected using a purposive sampling technique. Data were collected through oral tests (pretest and posttest) and observations. The pretest results showed an average score of students' early reading ability of 50.24, with most students below the KKTP of 70. The main difficulties faced by students include letter recognition, composing syllables, words, and simple sentences. After the application of the syllable method, the posttest results showed a significant increase with an average score of 76.90. This study has illustrated that the pretest and posttest results in the experimental class have increased and there are significant differences. The results of the study using the Paired Sample T-test and the N-Gain test can be concluded that there is an effect of the use of the syllable method on the early reading ability of first-grade students of SDN I Plumbon.

Keywords: Syllable method, Early reading, Grade 1 students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN I Pumbon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen "One Group Pretest – Postest Design". Seluruh siswa kelas I di SDN I Plumbon yang berjumlah 21 siswa dijadikan sebagai sampel yang dipilih dengan Teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes lisan (pretest dan postest) dan observasi. Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor kemampuan membaca permulaan siswa adalah 50.24, dengan Sebagian besar siswa dibawah KKTP 70. Kesulitan utama yang dihadapi siswa meliputi pengenalan huruf, merangkai suku kata, kata dan kalimat sederhana. Setelah penerapan metode suku kata, hasil postest menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata skor menjadi 76.90. penelitian ini telah diuraikan bahwa hasil pretest dan postest pada kelas eksperimen meningkat dan terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian menggunakan uji Paired Sample T-test dan uji N-Gain dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN I Plumbon.

Kata Kunci: Metode suku kata, Membaca permulaan, Siswa kelas 1

A. Pendahuluan

Membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa menurut Nurani dkk (2021) Terutama di tingkat sekolah dasar, membaca pada tahap awal menjadi elemen krusial dalam pembelajaran bahasa bagi siswa kelas I dan II, di mana mereka mempelajari dasar-dasar tulisan dan cara mengucapkan simbol-simbol suara bahasa, seperti yang diungkapkan oleh Akhadiah (dalam Faujiah dkk, 2021).

Menurut Wahyuningsih dkk (2024), aktivitas membaca adalah suatu kemampuan yang kompleks. Membaca merupakan usaha untuk mengubah simbol-simbol yang terlihat menjadi simbol-simbol yang memiliki arti bagi individu, yang kemudian diungkapkan dengan bahasa yang diucapkan. Keterampilan membaca adalah salah satu elemen krusial dalam pendidikan, karena melalui membaca, seseorang bisa mendapatkan pengetahuan yang luas mengenai materi yang dibacanya. Menurut Nurhabibah (2023), kemampuan membaca yang baik dapat mendukung perkembangan beberapa keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreatif, inovatif, pemecahan masalah, kolaborasi, serta berorientasi pada produk.

Membaca permulaan adalah tahap pertama dalam proses pembelajaran membaca bagi siswa kelas rendah di sekolah dasar Kumullah dkk (2019). Kemampuan membaca permulaan melibatkan aktivitas pengenalan huruf dan kata, kemudian mengaitkannya dengan suara. Selaras dengan pendapat tersebut, membaca permulaan. Menurut Basuki (2019) adalah proses memahami hubungan antara huruf dan bunyi melalui konversi simbol-simbol tertulis yang terdiri dari rangkaian huruf atau kata menjadi suara. Kemampuan membaca permulaan mencakup aktivitas visual dalam memahami simbol atau tulisan yang diucapkan oleh siswa serta mengutamakan kemampuan dasar dalam membedakan pola suara yang terdapat pada setiap huruf maupun kombinasi huruf dalam kata yang diucapkan dengan jelas, lancar, dan akurat Furoidah dan Rohinah, (2019).

Menurut Akhadiah (dalam Aulia dkk 2019), membaca permulaan

merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca yang diberikan kepada siswa di kelas rendah, dengan fokus pada kemampuan dasar membaca. Pada fase ini, siswa diharapkan dapat mengubah tulisan menjadi bentuk lisan. Siswa di kelas rendah biasanya diharapkan untuk dapat mengenali, melafalkan, dan mengucapkan huruf, suku kata, serta kata-kata dengan akurat. Kemampuan mengenali huruf di tingkat ini dapat dianggap baik jika siswa mendapatkan latihan yang baik juga. Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dasar siswa kelas rendah adalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai.

Ada beberapa cara yang dapat dipakai untuk mengajarkan membaca kepada siswa pemula, salah satunya adalah dengan menggunakan metode suku kata. Metode ini membantu anak untuk lebih mudah menangkap dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan penjelasan Mustikawati, (2015), metode suku kata merupakan pendekatan yang memulai ajaran membaca dari penyajian kata-kata yang dipecah menjadi suku kata. Selanjutnya, suku kata tersebut disusun menjadi kata, dan akhirnya kata-kata itu disatukan menjadi kalimat. Menurut Bellakarina (2018) Pembelajaran membaca menggunakan Metode suku kata dapat memberikan bantuan kepada siswa. Menyusun sebuah kata yang memiliki banyak huruf. membantu memberikan pemahaman kepada Siswa yang menghadapi kesulitan dalam Membaca, serta mendukung kelancaran. Siswa dalam kegiatan membaca. Didukung oleh pendapat Mustikawati, (2015), penerapan metode ini dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca di kalangan siswa kelas I SD.

Metode pengajaran berbasis suku kata sering diterapkan di tingkat sekolah dasar untuk membantu siswa belajar membaca dengan lebih baik. Beberapa studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode ini efektif, salah satunya diungkapkan oleh Apriani dan Kasiyati (2013). Metode suku kata ini dapat meningkatkan kemampuan membaca awal siswa dan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode membaca awal lainnya, yaitu: (1)

siswa tidak perlu mengeja huruf ketika membaca; (2) mereka dapat mengenali huruf dengan cara membedah atau memahami suku kata; (3) waktu yang dibutuhkan untuk mengajarkan tidak terlalu lama; dan (4) siswa dapat dengan cepat menemukan berbagai kata. Menurut penelitian Soleha dkk (2022), ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan dalam membaca. Banyak elemen yang mempengaruhi kemampuan membaca awal siswa, mulai dari lingkungan, kondisi psikologis seperti minat dan motivasi, hingga tingkat kesulitan materi yang diajarkan. Sebagai contoh, ada siswa yang belum benar-benar mengenal huruf. Metode pengajaran yang membosankan dan kurang menarik bisa membuat siswa merasa tidak tertarik dan kehilangan semangat untuk belajar membaca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia terutama pada kemampuan membaca permulaan di SDN I Plumbon kelas I yang memiliki 21 siswa, Terdapat siswa kelas I menghadapi kesulitan dalam membaca, ditemukan beberapa hal yakni (1) siswa kesulitan mengenal huruf, (2) siswa kesulitan membaca suku kata, (3) siswa kesulitan membaca kata sedernaha, dan (4) siswa kesulitan mengucapkan lafal yang benar, dari permasalahan tersebut kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Plumbon masih kurang.

Sesuai permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Suku Kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN I Plumbon”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis kondisi objek yang alami demi memperoleh data yang lebih mendalam. Dengan tipe penelitian pra-eksperimen yang menerapkan desain "One Group Pretest – Posttest Design. " Desain ini melibatkan satu kelompok, di mana pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan setelah perlakuan. Pengukuran yang dilakukan sebelum perlakuan disebut sebagai pretest

(O1), sedangkan pengukuran setelah perlakuan disebut posttest (O2) (Sugiyono, 2016:74).

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN I Plumbon yang berjumlah 21 siswa. Penelitian ini dilaksanakan bulan mei 2025. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (metode suku kata) dan variabel dependen (kemampuan membaca). Instrumen penelitian mencakup tes lisan dan lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa. prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melakukan pretest sebelum diberi perlakuan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa. Setelah itu memberikan treatment berupa kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode suku kata. Selanutnya melakukan postest dilakukan setelah perlakuan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan dari hasil pretest. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas instrumen, dengan hasil menunjukkan bahwa semua soal valid dan reliabel. Setelah itu Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji normalitas, serta uji t untuk menguji hipotesis. Uji N-Gain digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa, dengan kriteria N-gain yang terstandarisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan metode suku kata terhadap kemampuan membaca siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada fase awal penelitian, dilakukan tes pretest untuk menilai kemampuan membaca awal siswa kelas I SDN I Plumbon sebelum metode suku kata diterapkan. Menurut Hairuddin (dalam Djamilatun 2021), Metode Suku Kata adalah metode yang dimulai dengan menyusun suku kata menjadi kata yang kemudian disusun menjadi kalimat yang sederhana. Didukung oleh pendapat Haryadi (dalam Fatriani dan Samadhy 2018) Metode suku kata adalah pendekatan yang ditujukan bagi pembaca yang baru mulai belajar dengan cara menguraikan suku kata saat membaca. metode suku kata merupakan metode pembelajaran membaca yang efektif karna metode ini mengajarkan siswa untuk membaca dengan cara memecah

kata-kata menjadi bagian yang lebih kecil (suku kata). Dengan mengenali suku kata, siswa akan lebih mudah menggabungkan kata-kata baru dan membentuk kalimat yang sederhana.

Berikut hasil data pretest dianalisis menggunakan uji statistic deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata, yang dilaksanakan menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasilnya disajikan sebagai berikut:

***Tabel 1**. Hasil pretest*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
mengenalan_huruf	21	10	15	11.90	2.488
Merangkai_huruf_menjadi_sukukata	21	5	15	10.95	3.398
merangkai_sukukata_menjadi_kalimat	21	5	15	10.24	3.345
mengenal_kalimat	21	5	15	9.05	4.068
merangkai_kata_menjadi_kalimat	21	5	15	8.10	3.345
Hasil	21	30	75	50.24	15.205
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis data dengan SPSS 26 sebelum penerapan metode suku kata (pretest) menunjukkan bahwa dari 21 data yang valid, rata-rata skornya adalah 50.24. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa nilai pretest sebelum perlakuan masih tergolong rendah. Hasil dari pretest menunjukkan bahwa secara umum siswa mendapatkan nilai dibawah 15, bahkan beberapaa siswa memperoleh nilai dibawah 10 pada aspek tertentu, terutama dalam “merangkai kata menjadi kalimat” dan “mengenal kalimat sederhana.” Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu Merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, dan merangkai kata menjadi kalimat. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca dasar mereka masih tergolong rendah.

Menurut pendapat Kharisma dan Arvianto (2019) menekankan pentingnya kemampuan mengenali huruf dan menyusun kalimat sederhana, namun hasil pretest menunjukkan siswa belum mencapai kemampuan tersebut.

Kemampuan membaca yaitu sebagai pondasi keberhasilan suatu pembelajaran didukung oleh pendapat

Tarigan (dalam Aulia dkk 2019) membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi keberhasilan belajar. Rendahnya kemampuan membaca akan mempengaruhi pencapaian akademik secara keseluruhan.

Setelah metode suku kata diterapkan, dilakukan postest untuk menilai perubahan kemampuan membaca siswa. Hasil data dianalisi menggunakan uji statistic deskriptif untuk penghitungan nilai rata-rata, yang dilaksanakan menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 2*. Hasil postest*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
mengenal_huruf	21	15	20	16.90	2.488
merangkai_huruf_menjadi_suku kata	21	15	20	16.90	2.488
merangkai_sukukata_menjadi_kata	21	10	20	15.71	3.273
mengenal_kalimat	21	10	20	14.29	2.866
merangkai_kata_menjadi_kalimat	21	10	20	13.10	3.345
Hasil	21	60	100	76.90	12.194
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan Hasil dari analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 setelah penerapan metode suku kata (postest) menunjukkan bahwa dari 21 data yang valid, rata-rata skornya adalah 76.90. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai pretest yang sebelumnya 50. 24 menjadi 76.90 pada postest. Terlihat dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70, dan nilai rata-rata yang lebih tinggi dari itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode suku kata telah secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Perbandingan kemampuan membaca permulaan siswa nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan juga ditampilkan dalam bentuk gambar diagram batang yaitu sebagai berikut:

Tabel.3 *nilai rata-rata*

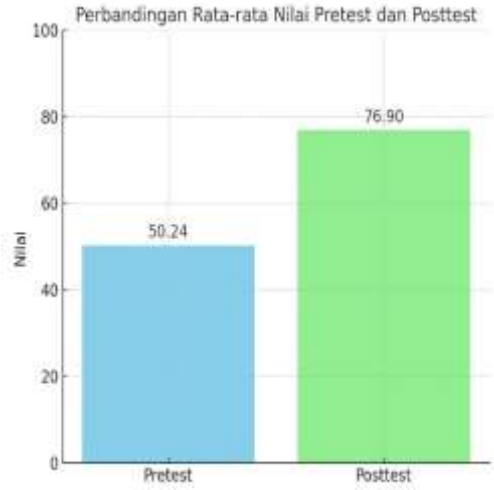

Dari gambar diagram batang di atas menunjukkan perbandingan rata-rata nilai pretest dan postest siswa. hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah diberikan. Perbedaan antara kedua nilai tersebut menggambarkan bahwa setelah dilakukan perlakuan atau metode pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam memahami materi mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Nilai postest yang lebih tinggi menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menguasai materi dibandingkan sebelum pembelajaran dilakukan.

Peningkatan kemampuan membaca pada tahap awal dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti pendidik dan teknik pengajaran. Menurut Nugraheni dan Fatmawati (2020), pengajar sebagai agen utama dalam kegiatan belajar mengajar, memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung siswa untuk mengatasi tantangan dalam membaca. menekankan bahwa peran guru sangat penting dalam proses belajar, karena tanpa adanya guru, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Menurut Nur (2017) Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Penggunaan metode yang tepat dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih cara mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode pengajaran yang baik harus dirancang secara teliti, efisien, dan fleksibel agar dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Metode ini juga berfungsi sebagai jembatan untuk menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa.

Perubahan dan peningkatan dalam kemampuan membaca awal siswa kelas I di SDN I Plumbon terjadi akibat perlakuan yang tidak sama. Pada tahap *pretest*, siswa tidak menerima perlakuan khusus dan

hanya dinilai berdasarkan pengetahuan yang dimiliki saat itu. Sebaliknya, pada tahap *postest*, siswa terlebih dahulu mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran membaca awal dengan metode suku kata. Metode ini membantu siswa memahami bahwa kata-kata terdiri dari suku kata, memudahkan pengucapan dan ingatan, serta memperjelas hubungan antara huruf dan bunyi, sehingga meningkatkan konsistensi dalam mengenali dan menggunakan huruf.

langkah selanjutnya adalah melakukan Uji t Paired Sample T-test. Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai apakah penggunaan metode suku kata mempengaruhi kemampuan membaca awal siswa kelas 1 di SDN 1 Plumbon. Hasil uji t akan disajikan sebagai berikut:

Tabel. 5 *hasil uji T*

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest – Postest	-26.667	3.651	.797	-28.329	-25.005	-33.466	20	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000. Nilai ini menunjukkan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan metode suku kata berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa metode suku kata memberikan dampak yang berarti dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sekolah dasar. Hasil ini konsisten dengan hipotesis Ha yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari metode suku kata terhadap variable yang diteliti.

Tahap berikutnya adalah menerapkan uji N-Gain untuk menilai sejauh mana metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca dasar siswa kelas I di SDN I Plumbon. berikut adalah hasil uji N-Gain *pretest* dan *posttest*:

Tebel 6*. Hasil uji N-gain*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_Gain	21	.43	1.00	.5761	.16045
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen adalah 0. 58, yang termasuk dalam kategori sedang. Dari informasi ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan metode suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN I Plumbon berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca yang termasuk dalam ketegori sedang.

E. Kesimpulan

Hasil analisis data pretest menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode suku kata (pretest) menunjukkan bahwa dari 21 data yang valid, rata-rata skornya adalah 50.24. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa nilai pretest sebelum perlakuan masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, merangkai suku kata, dan menyusun kalimat sederhana.

Namun, setelah penerapan metode suku kata, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca, dengan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 76.90. Hal ini menunjukkan bahwa metode suku kata efektif dalam membantu siswa mengenali huruf, merangkai suku kata menjadi kata, dan menyusun kalimat sederhana dengan lebih baik.

Analisis uji paired sample T-test menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak ada pengaruh metode suku kata ditolak, sementara hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan diterima. Ini menandakan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode suku kata.

Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan metode suku kata di kelas I untuk mengevaluasi apakah metode ini sesuai diterapkan

di tingkat lainnya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Djamilatun, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Metode Suku Kata Berbantuan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas I SD Negeri Becirongengor Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 620-625.

Fatriani, A. (2018). Pengembangan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata. *Joyful Learning Journal*, *7*(1), 1-9.

Mustikawati, I. (2015). Efektivitas Metode Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas

Permata, L. R., Nurhabibah, P., & Karim, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Melalui Media Papan Pintar. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, *3*(5), 2568-2576.

Sari, W., Putra, N. P., & Wahyuningsih, A. (2024). Pengaruh Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III di SDN 1 Kalibuntu. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, *3*(5), 3697-3704.

Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, *2*(1), 58-62.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. Bandung; Alfabeta

Faujiah, S., Mayasari, L. I., & Ulfa, M. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran bahasa indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 165-169).

Adnan, A., Yamin, M., Aulia, M., & Kurniawati, R. (2019). Penggunaan Big Book dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*(3), 963-969.

Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan

pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1462-1470.

Apriani, C., & Kasiyati, T. (2013). Efektifitas Metode Kupas Rangkai Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca (Single Subject Research Kelas Ii Di Sdn 09 Pauh Padang). *E-JUPEKhu*, *2*(3).

Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, *7*(2), 36-42.

Basuki, B. (2019). Pengembangan Metode Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) untuk Murid taman Kanak-Kanak.

Furoidah, R. R. F., & Rohinah, R. (2019). Implementasi Metode Suku Kata (Syllabic Method) dalam Pembiasaan Membaca Awal Anak Usia Dini di Kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 4, pp. 515-526).

Kharisma, G. I., & Arvianto, F. (2019). Pengembangan aplikasi android berbentuk education games berbasis budaya lokal untuk keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD/MI. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *9*(2), 203-213.

Nugraheni, A. I, & Fatmawati, L (2020). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Bandingan Banjarnegara. Jurnal Fundadiknas.

Nur, A. z (2017). Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Al- Ibrah, VI, 61.

Bellakarina, N. A & Yuliyati (2018). Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban. Jurnal Pendidikan Khusus